



Volume 10, Nomor 1, Juni 2025, 108-124
ISSN 2407-4292 (Print), ISSN 2721-6780 (Online)
Doi: <https://doi.org/10.33701/j-3p.v10i1.5123>
Available Online: <http://ejournal.ipdn.ac.id/jpdpp>

PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KEPALA KELUARGA UNTUK MENGATASI KEMISKINAN DAN MENCAPAI TUJUAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS DI INDONESIA: ANALISIS BIBLIOMETRIK

Serly Wulandari^{*1}, Ika Sartika²

¹Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jl. Ir. Soekarno Km. 20, Jatinangor 45363, Indonesia; email: serlywulandari@ipdn.ac.id

*Correspondence

Received: 03-01-2025; Accepted: 11-04-2025; Published: 11-11-2025

Abstrak: Kemiskinan masih menjadi masalah besar yang belum teratasi secara tuntas. Oleh karena itu SDGs hadir sebagai komitmen global dan nasional untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan secara global dan mensejahterakan masyarakat. Tujuan SDGs yang pertama adalah no poverty atau tidak ada kemiskinan, dengan salah satu program pemberdayaan bernama Perempuan Kepala Keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isu terkait program pemberdayaan perempuan kepala keluarga dengan menggunakan studi literatur dari database Scopus, dan mendeskripsikan temuan pada 1) perkembangan publikasi penelitian, 2) artikel dan peneliti yang paling berpengaruh, 3) peta hubungan antarartikel berdasarkan co-occurrence kata kunci yang digunakan para penulis. Penulis menggunakan analisis bibliometrik yang diolah dengan aplikasi publish or perish dan Vosviewer. Hasil analisis menunjukkan bahwa topik sudah menjadi objek kajian ilmiah sejak 1988 dengan jumlah publikasi tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebanyak 72 artikel. Artikel dengan judul Global Burden of Cardiovascular Diseases and Risk Factors, 1990-2019: Update From the GBD 2019 Study yang ditulis oleh G.A. Roth memperoleh jumlah sitasi tertinggi sebanyak 5917 sitasi. Adapun analisis artikel dilihat dari peta hubungan co-occurrence kata kunci penulis, terbentuk 17 (tujuh belas) kluster. Permasalahan terkait equality menjadi satu topik yang paling sering dan sudah lama dibahas, sedangkan topik terkait womens empowerment masih jarang dibahas dalam penelitian terkait program pemberdayaan perempuan kepala keluarga, sehingga perlu dilakukan lebih banyak penelitian dimasa mendatang.

Kata Kunci: Kemiskinan, SDGs, Pemberdayaan Perempuan, Analisis Bibliometrik.

Abstract: Poverty is still a major problem that has not been completely resolved. Therefore, SDGs are present as a global and national commitment to realize sustainable development globally and improve people's welfare. The first goal of SDGs is no poverty, with one of the empowerment programs called Women Heads of Households. This study aims to analyze issues related to the empowerment program for women heads of households using literature studies from the Scopus database, and describe the findings on 1) developments of research publication, 2) the most influential articles and researchers, 3) a map of the relationships between articles based on the co-occurrence of keywords used by the authors. The author uses bibliometric analysis processed using the publish or perish and Vosviewer applications. The results of the analysis show that the topic has been an object of scientific study since 1988, with the highest number of publications occurring in 2020, amounting to 72 articles. The article entitled Global Burden of Cardiovascular Diseases and Risk Factors, 1990-2019: Update From the GBD 2019 Study written by G.A. Roth received the highest number of citations of 5917 citations. As for the analysis of the article seen from the co-occurrence relationship map of the author's keywords, 17 (seventeen) clusters were formed. Issues related to equality are one of the most frequently and long-discussed topics, while topics related to women's empowerment are still rarely discussed in research related to empowerment programs for women heads of households, so more research needs to be done in the future.

Keywords: *Poverty, SDGs, Women Empowerment, Bibliometric Analysis*

I. Pendahuluan

Semua negara, termasuk Indonesia dan banyak negara berkembang lainnya, bercita-cita untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan rakyatnya. Meski demikian, masalah besar seperti kemiskinan dan kesenjangan sosial masih menjadi tantangan yang belum terpecahkan sepenuhnya (Uddin et al., 2020). Bahkan, perkiraan baru mengenai kemiskinan ekstrem yang terjadi di dunia pada tahun 2022 mencapai 23 juta orang (Aguilar et al., 2024). Kelompok tersebut masih kesulitan untuk mengakses kebutuhan pokok manusia, termasuk air bersih, pangan, hunian, dan sanitasi (Hawariyuni et al., 2019). Meskipun pemerintah telah mengambil berbagai langkah untuk mengatasi kemiskinan demi kesejahteraan, upaya tersebut masih menjadi tantangan besar bagi semua negara, khususnya negara berkembang (Haidar, 2024).

Data per Maret 2024 menunjukkan bahwa ada 25,22 juta jiwa penduduk miskin di Indonesia. Angka tersebut didasarkan pada garis kemiskinan sebesar Rp 582.932 per kapita per bulan. Dengan asumsi rata-rata 4,78 anggota rumah tangga, garis kemiskinan untuk setiap rumah tangga miskin adalah Rp 2.786.415 per bulan (Badan Pusat Statistik Nasional, 2024). Artinya, Indonesia masih mengalami kemiskinan baik dalam lingkup terkecil berupa rumah tangga sampai pada lingkup terbesar secara nasional.

Sustainable Development Goals (SDGs), atau yang dikenal sebagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, merupakan salah satu agenda prioritas bagi semua negara, termasuk Indonesia. Program ini adalah komitmen global dan nasional yang digagas oleh PBB untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara global (Bappenas, 2015). SDGs mencakup 17 tujuan yang saling mendukung dan terkait untuk mengatasi berbagai tantangan global, termasuk halnya di Indonesia. Salah satu tujuan SDGs adalah *no poverty* atau tidak ada kemiskinan dengan sasaran mengakhiri kemiskinan dari segala bentuk.

Kemiskinan identik dengan individu miskin atau kelompok masyarakat menengah yang kurang beruntung dan sering kali tidak memiliki akses terhadap modal dan layanan keuangan, terutama kredit yang terjangkau. Dampaknya, mereka bisa terjebak dalam kemiskinan dengan jangka waktu yang lama, bahkan seumur hidup (Arora & Singh, 2023). Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah melalui program pemberdayaan perempuan.

Pemberdayaan perempuan bertujuan memberikan mereka kekuatan dan kesempatan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Masalah ekonomi keluarga sering kali mendorong perempuan untuk berperan aktif dalam membantu keuangan rumah tangga. Ada berbagai

alasan mengapa perempuan mengambil peran ini. Pertama, bagi mereka yang menjadi janda karena perceraian atau kematian, mereka harus bekerja keras untuk menggantikan peran suami dan memastikan kebutuhan hidup, terutama anak, tetap terpenuhi. Kedua, perempuan yang memiliki suami, tetapi pendapatan suami tidak mencukupi atau suami tidak bisa bekerja karena sakit atau cacat, juga turut bekerja. Ketiga, perempuan yang hidup sendiri harus mengambil alih peran orang tua yang sudah tidak mampu lagi bekerja. Semua kondisi ini pada akhirnya memaksa perempuan untuk menjadi penopang ekonomi keluarga (O. N. Putri et al., 2015).

Salah satu program pemerintah yang berfokus pada pemberdayaan perempuan adalah Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA). Digagas oleh Badan Keluarga Berencana Perlindungan Ibu dan Anak (BKPIA), program ini bertujuan menciptakan masyarakat yang setara, bermartabat, dan sejahtera. Intinya, PEKKA berupaya meningkatkan kualitas hidup perempuan dan memastikan mereka memberikan kontribusi positif dalam pembangunan (Nurgina et al., 2023).

Dalam perannya sebagai kepala keluarga, perempuan menghadapi beragam tantangan dan hambatan, termasuk harus mengemban peran ganda, mengalami diskriminasi, dan kesulitan finansial. Berbagai tantangan ini menuntut mereka untuk terus berinovasi dalam mencari cara agar dapat bertahan hidup (Himawati & Taftazani, 2022). Organisasi yang berfokus pada perempuan kepala keluarga (PEKKA) memperkirakan bahwa jumlah mereka mencapai lebih dari 6 juta jiwa. Mayoritas dari perempuan ini harus menghidupi 3-5 anggota keluarga dan bekerja di sektor informal, dengan rata-rata penghasilan harian hanya sekitar Rp 10.000 (Nurwandi & Nawir Yuslem, 2018).

Penelitian yang dilakukan Ernawati (2013) mengungkapkan bahwa meskipun banyak perempuan menjadi tulang punggung keluarga, hak dan kekuasaan mereka tidak diakui setara dengan kepala keluarga laki-laki. Sasmita (2011) juga menjelaskan tipe lain dari perempuan kepala keluarga adalah mereka yang menjadi korban poligami. Berdasarkan studi dan data dari Komnas Perempuan, kasus poligami seringkali membuat perempuan terpaksa menjadi kepala keluarga dan menghadapi kekerasan, baik secara psikologis maupun ekonomi. Hal ini terjadi karena umumnya perempuan memilih untuk tetap diam dan tidak diberikan nafkah, atau harus berpindah tempat tanpa bercerai, sehingga mereka harus menghidupi keluarganya.

Menurut Mashabi (2020), sebagian besar perempuan yang menjadi kepala keluarga hidup di bawah garis kemiskinan dan berada di wilayah rawan konflik atau bencana. Mayoritas mereka (67,17%) adalah janda. Berbagai studi juga mengungkap masalah lain yang mereka hadapi, termasuk persoalan intrapersonal seperti menurunnya rasa percaya diri saat harus merencanakan dan mengelola masa depan keluarga setelah berpisah dengan pasangan (Fahmi

& Khairulyadi, 2018), keterbatasan dalam mengelola pendapatan (Wibawa & Wihartanti, 2018), masalah keuangan seperti kesulitan dalam meningkatkan ekonomi keluarga, serta hambatan dalam mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan yang layak (Florencya & Hasanuddin, 2021). Di samping beban kerja yang berat, perempuan kepala keluarga juga menghadapi tantangan dalam menyediakan waktu yang berkualitas untuk berinteraksi dengan anak-anak mereka (N. A. Putri & Montessori, 2021). Kondisi ini diperburuk oleh pandangan negatif dan sikap meremehkan dari lingkungan sosial terhadap perempuan yang memimpin keluarga dengan struktur yang tidak lengkap (Özar & Yakut-Cakar, 2013).

Oleh karena banyak sekali permasalahan yang terjadi dalam hal pemberdayaan perempuan, khususnya bagi perempuan yang karena berbagai kondisi harus menjadi Kepala Keluarga, penulis tertarik untuk mengangkat tema atau isu yang berhubungan dengan program pemberdayaan perempuan di Indonesia bernama Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA). Namun dalam hal ini penulis lebih berfokus untuk mengkaji berbagai studi literatur yang telah dilakukan, mengingat masih ada keterbatasan publikasi mengenai topik program pemberdayaan perempuan kepala keluarga, sekaligus untuk mendorong penulis mengeksplorasi penelitian tentang program pemberdayaan perempuan di Indonesia, lalu menyajikannya dalam bentuk narasi dan visualisasi, yang bertujuan untuk memfasilitasi pemetaan tema atau topik (Creswell & Poth, 2018). Adapun pertanyaan penelitian yang menjadi pusat perhatian penulis dalam artikel ini sebagai berikut:

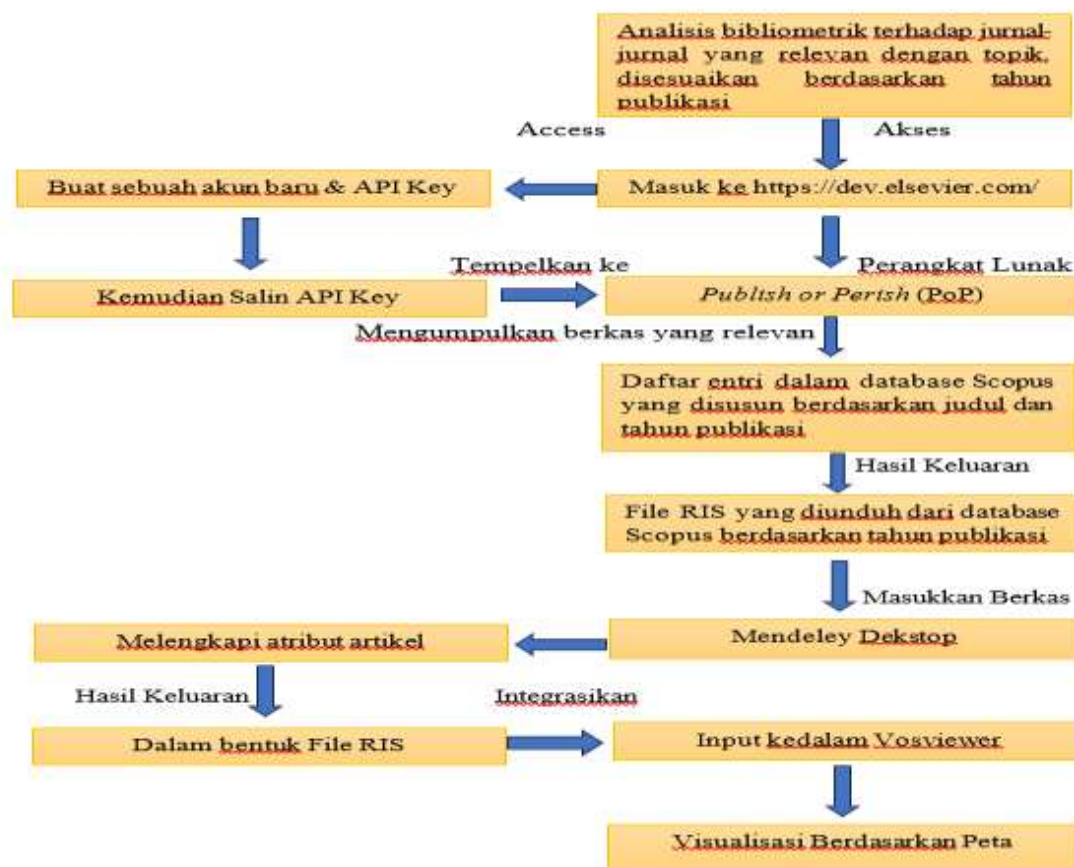
1. Seperti apa perkembangan publikasi penelitian program pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga?
2. Artikel dan Peneliti mana yang paling berpengaruh?
3. Bagaimana peta hubungan antarartikel berdasarkan *co-occurrence* kata kunci yang digunakan para penulis?

II. Metodologi Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian berupa analisis bibliometrik. Analisis bibliometrik dimanfaatkan untuk meninjau penyebaran jumlah publikasi serta sitasi dari beragam sumber literatur (Moya Anegón et al., 2008) dan juga digunakan untuk mengidentifikasi topik-topik utama yang berkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu (Rahmawati et al., 2022). Dengan analisis bibliometrik data ditentukan dari berbagai sumber/literatur yang relevan baik itu jurnal, artikel maupun literatur lainnya yang telah dipublikasikan (Suwarlan et al., 2022). Dalam melakukan analisis bibliometrik, penulis menggunakan bantuan dua aplikasi perangkat lunak, yaitu *Publish or Perish* dan *Vosviewer*.

Publish or Perish adalah perangkat lunak yang dirancang untuk membantu peneliti dalam menganalisis dan menilai publikasi ilmiah yang telah mereka hasilkan. Aplikasi ini memanfaatkan data publikasi dari berbagai sumber seperti *Google Scholar*, *Crossref*, *PubMed*, *OpenAlex*, *Scopus*, *Semantic Scholar*, dan *Web of Science* guna menghitung jumlah karya ilmiah yang telah dipublikasikan oleh seorang peneliti (Tips, 2023). Sementara itu, *Vosviewer* merupakan software yang digunakan untuk membangun dan memvisualisasikan jaringan bibliometrik. Jaringan ini dapat mencakup jurnal, penulis, atau publikasi tertentu, dan dapat dibentuk berdasarkan hubungan kutipan, bibliografi bersama, kutipan bersama, atau kolaborasi penulisan. Selain itu, *Vosviewer* menyediakan fungsi penambahan berbagai teks yang memungkinkan pembuatan serta visualisasi jaringan keterkaitan antar istilah penting yang diekstraksi dari literatur ilmiah. *VOSviewer* juga dapat diartikan sebagai perangkat lunak gratis yang digunakan untuk memvisualisasikan dan mengeksplorasi peta pengetahuan dalam analisis bibliometrik (Shah et al., 2020). Terdapat beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam melakukan analisis bibliometrik, sebagaimana gambar berikut.

Sumber: diolah penulis (2024)



Gambar 1. Alur Penelitian Analisis Bibliometrik

Gambar 1 menunjukkan bahwa tahap pertama yang dilakukan oleh penulis adalah menentukan sumber database artikel yang akan digunakan. Penulis memusatkan pencarian artikel melalui database Scopus dengan bantuan aplikasi *Publish or Perish*. Database Scopus merupakan basis data artikel multidisipliner yang menghimpun berbagai publikasi dari jurnal-jurnal internasional bereputasi yang diterbitkan oleh penerbit ternama seperti Elsevier, Springer, Wiley, Taylor & Francis, Emerald, Nature, dan lainnya. Artikel yang bersumber dari database Scopus digunakan sebagai acuan untuk memperoleh publikasi dengan kualitas yang tinggi (Herdianto et al., 2021). Dengan menggunakan database Scopus, penulis menjangkar sejumlah artikel berbentuk jurnal.

Lebih lanjut, penulis membuat kriteria inklusi dan eksklusi untuk menyaring 1000 artikel, dengan ketentuan bahwa jenis dokumen harus berupa artikel jurnal. Artikel jurnal tersebut sudah dalam tahap finalisasi dan telah dipublikasikan. Artikel harus menggunakan Bahasa Inggris, dan artikel yang tidak memenuhi kriteria akan dikecualikan. Langkah berikutnya adalah menyaring artikel berdasarkan subjek, yang dibatasi sesuai dengan topik yang diambil penulis. Langkah keempat, hanya artikel yang dapat diakses (*open access journal*) yang akan dianalisis. Sehingga berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi tersebut, dengan menentukan kata kunci atau “*key term*” yang digunakan sesuai dengan judul yang diambil dan tahun yang diinginkan antara lain: “*sustainable development goals*” OR “*SDGS in Indonesia*” OR “*no poverty*” OR “*poverty alleviation in Indonesia*” OR “*women empowerment programs*” OR “*gender equality*” OR “*gender equality in Indonesia*” OR “*empowerment of female heads of households*” terdapat sejumlah 568 artikel jurnal Scopus yang sesuai. Selanjutnya, hasil penyaringan artikel disimpan dalam file CSV/RIS untuk dianalisis menggunakan aplikasi VOSviewer.

III. Hasil dan Pembahasan

Perkembangan Publikasi

Setelah melakukan analisis perkembangan publikasi, topik program pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga mulai menarik perhatian kalangan peneliti sejak tahun 1988. Meskipun sudah menjadi sorotan sejak dekade 1980-an, jumlah publikasi yang dihasilkan hingga sebelum tahun 2000 masih terbatas, yaitu hanya sebanyak sembilan publikasi (n=9). Selanjutnya, dalam rentang waktu 2000 hingga 2024, peningkatan signifikan terjadi, jumlah publikasi mencapai puncaknya pada tahun 2020, dengan total 72 publikasi, seperti yang terlihat pada Gambar 2.



Sumber: Scopus diolah oleh penulis (2024)

Gambar 2. Perkembangan Publikasi Penelitian program pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga

Gambar 2 memperlihatkan bahwa perkembangan publikasi terkait topik penelitian ini mengalami fluktuasi dari tahun 1988 hingga 2024. Pada periode 1988 hingga 1990, publikasi hanya tercatat pada beberapa tahun, yakni 1988, 1990, 1994, 1996, 1997, dan 1998, dengan jumlah tertinggi pada tahun 1988 sebanyak tiga publikasi ($n=3$). Sementara itu, dalam rentang waktu 2000 hingga 2024, jumlah publikasi paling rendah terjadi pada tahun 2003, yaitu sebanyak tiga publikasi ($n=3$). Kemudian, sejak tahun 2020 hingga 2024, jumlah publikasi mengalami peningkatan, dengan angka tertinggi tercapai pada tahun 2020.

Lonjakan publikasi yang dimulai sejak tahun 2000-an ke atas, disebabkan oleh Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) berawal pada akhir tahun 2000 sebagai bagian dari "Proyek Janda" yang digagas oleh Komnas Perempuan. Proyek tersebut secara spesifik dirancang untuk mencatat dan mendokumentasikan kehidupan para janda di daerah-daerah yang terkena dampak konflik.

Inisiatif ini selaras dengan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) yang dijalankan oleh Bank Dunia, yang bertujuan memenuhi permintaan para janda korban konflik untuk memperoleh akses terhadap sumber daya vital. Akses ini diharapkan dapat membantu mereka mengatasi kesulitan ekonomi dan trauma yang dialami. Komnas Perempuan lantas bekerja sama dengan Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita (PPSW) untuk mendirikan Sekretariat Nasional (Seknas) guna mengembangkan gagasan ini. Setelah melalui proses refleksi dan diskusi mendalam, "Widows Project" berganti nama menjadi Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA). Perubahan nama ini mencerminkan tujuan yang lebih provokatif dan ideologis, yakni menegaskan posisi, peran, dan tanggung jawab janda sebagai kepala keluarga, bukan sekadar berdasarkan status pernikahan. Program ini juga diharapkan mampu mendorong perubahan sosial dan mengangkat martabat janda yang

kerap kali mendapat stigma negatif di masyarakat. PEKKA resmi beroperasi pada pertengahan 2001, dengan kelompok Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) pertama dibentuk di Pulau Adonara, Nusa Tenggara Timur, pada awal 2002 (PEKKA, 2022).

Program PEKKA pertama kali dicetuskan pada tahun 2001, di mana data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ada 37,87 juta penduduk miskin, atau sekitar 18,41% dari total populasi, sementara jumlah rumah tangga yang dipimpin oleh perempuan mencapai 13% (Abyan, 2023). Untuk melanjutkan pengorganisasian dan pendampingan, Yayasan PEKKA didirikan pada tahun 2004. Dengan semakin berkembangnya kelompok-kelompok PEKKA di berbagai wilayah Indonesia, pada tahun 2008 didirikanlah Serikat Perempuan Kepala Keluarga (Serikat PEKKA), yang berfungsi sebagai organisasi massa yang otonom. Kemudian, pada tahun 2009, Serikat PEKKA dari berbagai wilayah di Indonesia membentuk organisasi tingkat nasional yang menjadi payung gerakan PEKKA, yang dikenal dengan nama Federasi Serikat PEKKA Indonesia (FSPI) (PEKKA, 2022).

Artikel dan Peneliti Yang Paling Berpengaruh

Jumlah sitasi yang diterima oleh suatu artikel penelitian menjadi indikator yang dapat digunakan untuk menilai relevansi atau pengaruhnya. Sitasi dari artikel-artikel yang relevan dengan topik kajian penulis dapat diidentifikasi melalui hasil analisis sebagaimana tampilan tabel berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Sitasi Artikel

No	Penulis	Judul	Tahun	Jurnal	Jumlah Sitasi
1	G.A. Roth	<i>Global Burden of Cardiovascular Diseases and Risk Factors, 1990-2019: Update From the GBD 2019 Study</i>	2020	<i>Journal of the American College of Cardiology</i>	5917
2	P. Schroeder	<i>The Relevance of Circular Economy Practices to the Sustainable Development Goals</i>	2019	<i>Journal of Industrial Ecology</i>	972
3	C. Bai	<i>Industry 4.0 technologies assessment: A sustainability perspective</i>	2020	<i>International Journal of Production Economics</i>	819
4	A. Thornton	<i>Four decades of trends in attitudes toward family issues in the United States: The 1960s through the 1990s</i>	2001	<i>Journal of Marriage and Family</i>	757
5	J. Bebbington	<i>Achieving the United Nations Sustainable Development Goals: An</i>	2018	<i>Accounting, Auditing and</i>	634

		<i>enabling role for accounting research</i>		<i>Accountability Journal</i>	
6	E. Ismagilova	<i>Smart cities: Advances in research—An information systems perspective</i>	2019	<i>International Journal of Information Management</i>	621
7	L. Hughes	<i>Blockchain research, practice and policy: Applications, benefits, limitations, emerging research themes and research agenda</i>	2019	<i>International Journal of Information Management</i>	595
8	A. Di Vaio	<i>Artificial intelligence and business models in the sustainable development goals perspective: A systematic literature review</i>	2020	<i>Journal of Business Research</i>	567
9	M. Krook	<i>Rethinking the life cycles of international norms: The united nations and the global promotion of gender equality</i>	2012	<i>European Journal of International Relations</i>	486
10	D. Cotter	<i>The end of the gender revolution? gender role attitudes from 1977 to 2008</i>	2011	<i>American Journal of Sociology</i>	473

Sumber: Scopus diolah oleh penulis (2024)

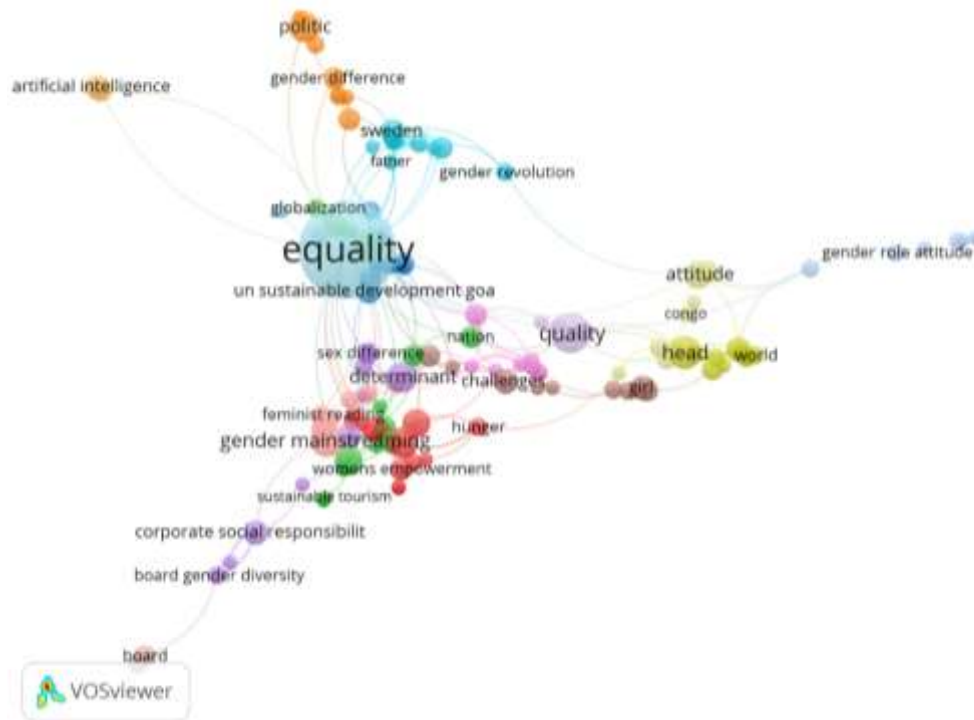
Tabel 1 menunjukkan hasil sitasi dari 568 artikel yang diambil dari database Scopus menggunakan aplikasi Publish or Perish. Dari jumlah tersebut, sepuluh artikel dengan sitasi terbanyak telah dipilih. Berdasarkan data dalam Tabel 1, terlihat bahwa artikel berjudul *Global Burden of Cardiovascular Diseases and Risk Factors, 1990-2019: Update From the GBD 2019 Study* memperoleh jumlah sitasi tertinggi, yaitu 5917. Artikel ini berkaitan dengan beban global penyakit Kardiovaskular dan Faktor Risikonya dimana ada kebutuhan mendesak untuk berfokus pada penerapan kebijakan dan intervensi hemat biaya jika dunia ingin memenuhi target tujuan dari pembangunan berkelanjutan dan mencapai penurunan 30% dalam kematian dini. Kemudian diikuti oleh artikel berjudul *The Relevance of Circular Economy Practices to the Sustainable Development Goals* dengan jumlah sitasi 972. Dimana artikel ini membahas sejauh mana praktik ekonomi sirkular relevan bagi implementasi tujuan Pembangunan berkelanjutan. Diurutan ketiga ditempati oleh artikel berjudul *Industry 4.0 technologies assessment: A sustainability perspective* dengan jumlah sitasi 819 yang membahas mengenai teknologi-teknologi baru di era revolusi industri 4.0 dan berpotensi mempengaruhi pembangunan berkelanjutan baik secara sosial maupun lingkungan. Selanjutnya, pada peringkat ke-10 terdapat artikel berjudul *The end of the gender revolution? gender role*

attitudes from 1977 to 2008 yang memperoleh 473 sitasi. Artikel ini membahas mengenai perubahan mendasar dalam momentum menuju kesetaraan gender.

Hasil analisis jumlah sitasi tertinggi memberikan gambaran tentang peneliti yang paling memiliki pengaruh dalam bidang ini. Peringkat pertama ditempati oleh G.A. Roth melalui penelitiannya yang dipublikasikan di *Journal of the American College of Cardiology* pada tahun 2020. Sementara itu, di posisi kedua, artikel tersebut ditulis oleh P. Schroeder dalam *Journal of Industrial Ecology* pada tahun 2019. Setelah itu, peneliti bernama C. Bai yang mempublikasikan penelitian pada tahun 2020 dalam *International Journal of Production Economics*. Terakhir, urutan kesepuluh ditempati oleh D. Cotter yang melakukan publikasi pada tahun 2011 pada *American Journal of Sociology*. Hasil sitasi menunjukkan bahwa banyaknya sitasi tidak secara langsung dipengaruhi oleh tahun publikasi.

Peta Hubungan Antarartikel Berdasarkan *Co-Occurrence* Kata Kunci

VOSviewer adalah perangkat lunak untuk menganalisis tema-tema dalam suatu topik. Alat ini menganalisis objek penelitian seperti publikasi, penulis, atau kata kunci. Selain itu, analisis *co-occurrence* digunakan untuk menemukan tema relevan, melacak perkembangan topik dari waktu ke waktu, dan mengidentifikasi area yang belum banyak diteliti untuk membuka peluang riset baru (Van Eck & Waltman, 2023). Untuk menjawab rumusan masalah ketiga, penulis menyajikan peta jaringan berdasarkan *co-occurrence* kata kunci sebagai berikut



Sumber: *Vosviewer* diolah oleh penulis (2024)

Gambar 3. Pemetaan Jaringan *Co-occurrence* Kata Kunci yang Dihasilkan oleh Penulis

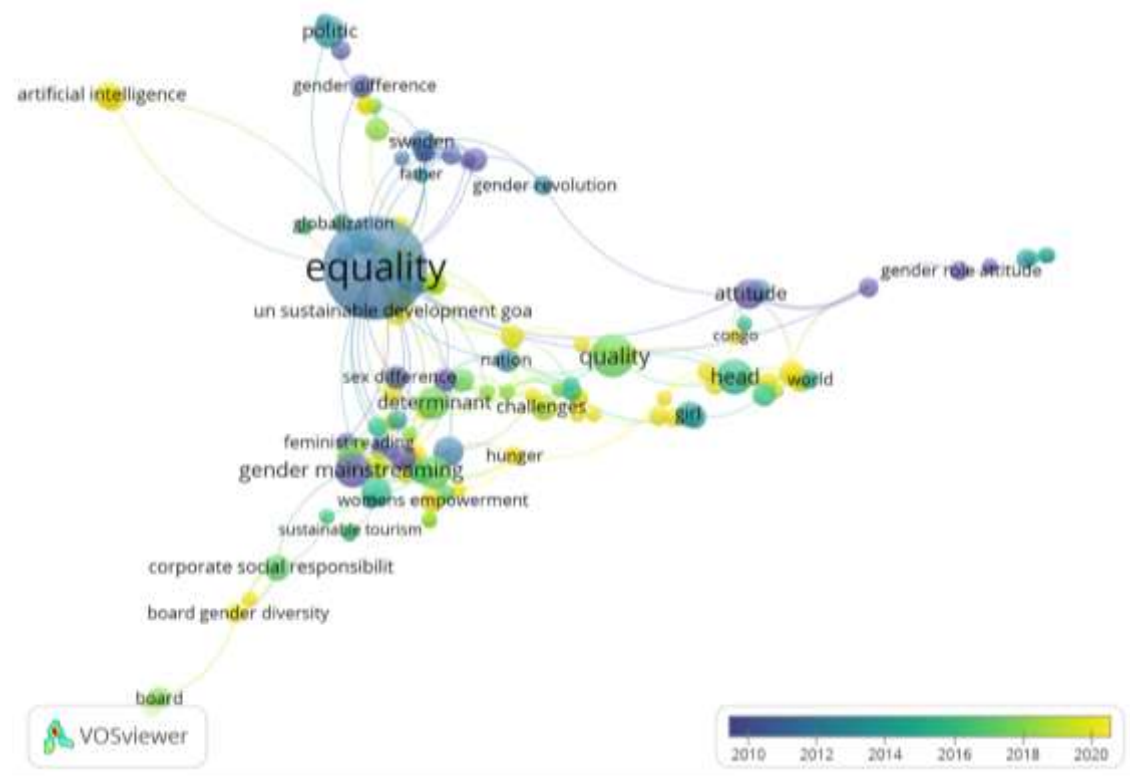
Visualisasi peta jaringan yang ditampilkan pada Gambar 3, menggambarkan keterkaitan antar kata kunci penulis melalui analisis *co-occurrence*. Dari hasil tersebut, dapat diidentifikasi bahwa topik terkait program pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga dibagi menjadi 17 (tujuh belas) klaster. Berdasarkan hasil klasterisasi, klaster pertama terdiri atas 15 (lima belas) item tema, yakni *association, equal opportunity, european union, hunger, inequality, interpretation, intersectionality, Iran, labor, Nepal, response, social policy, time, womens empowerment* dan *work life balance*. Klaster kedua terdiri atas 11 (sebelas) item tema yaitu *academia, action, call, gender inequality, nation, problem, reflection, science, solution, sustainable tourism* dan *sustainable tourism development*. Klaster ketiga terdiri atas 11 (sebelas) item tema yaitu *disability, examination, ghana, home, low income country, policy implication, provision, rural woman, support, sustainable development* dan *un sustainable development*. Klaster empat terdiri atas 11 (sebelas) item tema yaitu *adolescents, cross sectional study, economic growth, female, head, meta analysis, Saudi arabia, self efficacy, sub Saharan Africa, world* dan *Zambia*. Klaster lima terdiri atas 10 (sepuluh) item tema yaitu *art, board gender diversity, concept, corporate social responsibility, critical mass, determinant, driver, personality, sex difference* dan *year*.

Lebih lanjut, kluster enam terdiri atas 10 (sepuluh) item tema yaitu *cross national perspective, family policy, father, fertility, gender revolution, housework, men, Norway, parental leave, Sweden*. Kluster tujuh terdiri atas 9 (sembilan) item tema yaitu *Colombia, finland, gender difference, intersection, Mozambique, network, politic, predicament* dan *risk*. Klaster delapan terdiri atas 9 (sembilan) item tema yaitu *challenges, girl, health, Jordan, qualitative study, solar energy, threat, Uganda, utilization*. Klaster sembilan terdiri atas 8 (delapan) item tema yaitu *burden, disease, hygiene, middle income country, occurrence, sanitation, supply* dan *water*. Klaster sepuluh terdiri atas 8 (delapan) item tema yaitu *constraint, feminist reading, gender mainstreaming, global burden, literature, potential, risk factor, young person*. Klaster sebelas terdiri atas 8 (delapan) item tema yaitu *course, dilemmas, globalization, measurement, prospect, quantile ardl approach, south Africa, transition*. Klaster dua belas terdiri atas 7 (tujuh) item tema yaitu *Australia, autonomy, gender role attitude, male, migration, oman, predictor*. Klaster tigabelas terdiri atas 7 (tujuh) item tema yaitu *attitude, congo, empowerment program, experimental evidence, gender gap, kenya, smallholder farmer*. Klaster empatbelas terdiri atas 6 (enam) item tema yaitu *associated factor, hiv aids patient, life, oecd country, quality, smart city*. Klaster lima belas terdiri atas 4 (empat) item tema yaitu *equality, female leader, hospitality industry, resistance*. Klaster enam belas terdiri atas 4 (empat) item tema yaitu *artificial intelligence, blockchain technology, systematic literature*

review, united nation. Terakhir, klaster tujuh belas terdiri atas 3 (tiga) item tema yaitu *board, corporate governance* dan *director*. Pemetaan klaster tersebut didasarkan pada keterkaitan tema-tema yang memiliki kesamaan dalam ruang lingkup kajian ilmiah.

Setelah topik-topik dikelompokkan, kita bisa melihat sejarah publikasinya melalui fitur visualisasi *VOSviewer*. Fitur ini menggunakan gradasi warna untuk menunjukkan tahun publikasi. Warna gelap (ungu) menandakan topik yang sudah lama dibahas, sementara warna terang (kuning) menunjukkan topik yang baru-baru ini populer atau akan menjadi tren. Visualisasi ini kemudian ditampilkan oleh penulis sebagaimana gambar berikut:

Gambar 4. Tampilan *Overlay Co-occurrence* Berdasarkan Kurun Waktu



Sumber: *Vosviewer* diolah oleh penulis (2024)

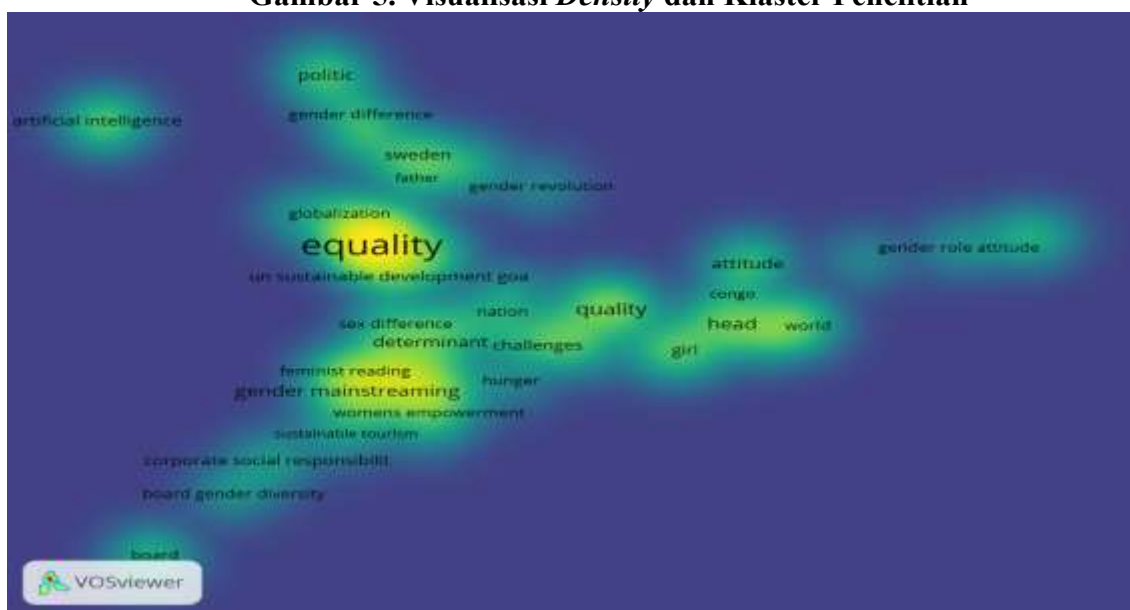
Gambar 4 menunjukkan visualisasi *Overlay Co-occurrence* untuk rentang tahun 2010 hingga 2020. Berdasarkan visualisasi, kata kunci *equality* (kesetaraan) menjadi topik paling menonjol, yang ditandai dengan ukuran lingkaran yang paling besar. Selain itu, ada beberapa topik lain yang juga sering dibahas seperti *gender mainstreaming* dan *attitude*, yang ditandai dengan ukuran bulatan yang relatif besar. Dari segi warna, item *equality* juga terlihat sebagai tema yang telah lama menjadi perhatian, sebagaimana ditunjukkan oleh warna biru tua keunguan pada bulatannya. Kemudian, ada beberapa item lain yang juga berwarna ungu dan sudah lama dibahas, antara lain *gender mainstreaming*, *attitude*, *gender inequality*, *role*, *european union*, *gender difference*, *cross national perspective*, *sex difference*, *predictor*,

Finland, housework, gender role attitude. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa item *equality* menjadi yang paling sering dibahas dan menjadi salah satu topik yang sudah lama dibahas karena kesetaraan menjadi aspek fundamental dalam konsep hak asasi manusia, yang berlaku universal, baik bagi laki-laki maupun perempuan. Bahkan, hak-hak perempuan secara khusus diakui sebagai bagian integral dari hak asasi manusia dan diatur dalam beragam instrumen hukum, mulai dari peraturan perundang-undangan nasional hingga konvensi internasional (Audina, 2022), mulai dari lingkungan keluarga (Qomariah, 2019), pendidikan (Efendy, 2014), budaya (Hermawati, 2007), agama (Anggoro, 2019), ketenagakerjaan (Nuraeni & Suryono, 2021), dan sebagainya.

Disisi lain, item yang masih jarang dibahas ditandai dengan bulatan kecil seperti *womens empowerment, board gender diversity, critical mass, home, smallholder farmer, associated factor, hunger*. Sementara itu, untuk topik-topik terbaru tahun 2020an lebih membahas tentang *womens empowerment, board gender diversity, artificial intelligence, associated factor, critical mass, experimental evidence, hunger, smallholder farmer, support, examination, driver, utilization, un sustainable development goal*. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa topik tujuan pembangunan berkelanjutan serta pemberdayaan perempuan menjadi salah satu topik yang paling sering diteliti pada dekade 2020-an.

Selanjutnya, untuk melihat seberapa jenuh sebuah topik, kita bisa menggunakan fitur *density* di *VOSviewer*. Fitur ini akan menunjukkan tingkat kerapatan item dengan menggunakan intensitas warna pada visualisasi jaringan. Visualisasi hasil kepadatan (*density*) dan kluster penelitian kemudian disajikan oleh penulis seperti di bawah ini.

Gambar 5. Visualisasi *Density* dan Kluster Penelitian



Sumber: *Vosviewer* diolah oleh penulis (2024)

Gambar 5 menunjukkan visualisasi kepadatan (*density*) dan klaster topik penelitian. Visualisasi ini memperlihatkan bahwa topik *equality*, *gender mainstreaming*, dan *feminist reading* memiliki area kuning yang paling pekat, menandakan bahwa ketiga topik ini adalah yang paling sering diteliti dalam konteks program pemberdayaan perempuan kepala keluarga. Hal ini wajar karena ketiga topik tersebut merupakan aspek penting dalam konsep hak asasi manusia, sehingga sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam hal-hal yang berkaitan dengan isu kesetaraan, khususnya jika dikaitkan dengan perempuan. Selain itu, dapat diidentifikasi pula sejumlah topik yang masih minim perhatian atau jarang dibahas dalam penelitian, antara lain *gender role attitude*, *gender revolution*, *un sustainable development goal*, *board gender diversity*, *corporate social responsibility*, *sustainable tourism*, *womens empowerment*, *hunger*, *gender difference*, *girl*. Topik-topik tersebut memiliki potensi besar untuk dijadikan fokus penelitian lanjutan di masa mendatang. Utamanya terkait dengan *womens empowerment*/pemberdayaan perempuan yang masih jarang dibahas dalam penelitian.

IV. Kesimpulan

Temuan dari analisis bibliometrik terhadap topik penelitian program pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui proses penjarangan menggunakan *Publish or Perish*, diperoleh sebanyak 568 artikel jurnal dari basis data Scopus. Topik ini telah mulai menarik perhatian peneliti sejak tahun 1988. Hingga tahun 2024, tahun 2020 menjadi puncak jumlah publikasi dengan 72 artikel. Artikel yang paling berpengaruh, berdasarkan jumlah sitasi, adalah "*Global Burden of Cardiovascular Diseases and Risk Factors, 1990–2019: Update From the GBD 2019 Study*" karya G.A. Roth. Artikel ini diterbitkan pada tahun 2020 di *Journal of the American College of Cardiology* dan telah disitasi sebanyak 5.917 kali.

Hasil analisis artikel melalui pemetaan hubungan antar topik atau tema berdasarkan kemunculan kata kunci yang digunakan, ditemukan adanya 17 klaster topik penelitian. Di antara klaster-klaster tersebut, *equality* adalah salah satu topik yang paling sering dibahas dalam publikasi dan telah lama menjadi fokus kajian. Sementara itu, sejumlah topik yang dinilai memiliki potensi untuk dikaji lebih lanjut di masa mendatang antara lain adalah *gender role attitude*, *gender revolution*, *un sustainable development goal*, *board gender diversity*, *corporate social responsibility*, *sustainable tourism*, *womens empowerment*, *hunger*, *gender difference*, *girl*.

V. Daftar Pustaka

- Abyan, M. (2023). *Strategi Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Melalui Kelompok Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Tulip di Kelurahan Baktijaya Kota Depok*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Aguilar, R. A. C., Bonilla, C. D., Lakner, T. F., Nguyen, M. C., Viveros, M., & Baah, S. K. T. (2024). *Pembaruan kemiskinan global Maret 2024 dari Bank Dunia_ estimasi pertama kemiskinan global hingga 2022 berdasarkan data survei*. World Bank Blogs. <https://blogs.worldbank.org/en/opendata/march-2024-global-poverty-update-from-the-world-bank--first-esti>
- Anggoro, T. (2019). Konsep Kesetaraan Gender Dalam Islam. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 15(1), 129–134.
- Arora, M., & Singh, S. (2023). Microfinance for achieving sustainable development goals: pondering over Indian experiences for the preservation of magnificent african natural resources. In *Research Anthology on Microfinance Services and Roles in Social Progress* (pp. 378–394). IGI Global.
- Audina, D. J. (2022). Kesetaraan gender dalam perspektif hak asasi manusia. *Nomos: Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, 2(4), 148–154.
- Badan Pusat Statistik Nasional. (2024). Badan Pusat Statistik Indonesia. In *Statistik Indonesia*.
- Bappenas. (2015). BERANDA - SDGs Indonesia. In *SDGs Bappenas*. Sekretariat Nasional SDGs. <https://sdgs.bappenas.go.id/>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry & research design (Fourth edi)*. Sage Publications.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Creswell%2C+J.+W.%2C+%26+Poth%2C+C.+N.+%282018%29.+Qualitative+inquiry+%26+research+design+%28Fourth+edi%29.++Sage+Publications.&btnG=
- Efendy, R. (2014). *Kesetaraan gender dalam pendidikan*.
- Ernawati, E. (2013). Menyibak Perempuan Kepala Keluarga. *Muwazah: Jurnal Kajian Gender*, 5(2).
- Fahmi, R., & Khairulyadi, K. (2018). Menjanda Dan Memaknai Keluarga. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 3(1).
- Florencia, A., & Hasanuddin, T. (2021). Pola adaptasi dan kemandirian perempuan kepala keluarga pasca perceraian. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(01), 1–9. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/1243/641>
- Haidar, A. (2024). Pengembangan Keuangan Mikro Islam untuk Mengatasi Kemiskinan dan Mencapai Tujuan SDGs: Pendekatan Bibliometrik: Developing Islamic Microfinance to Address Poverty and Achieve SDGs: A Bibliometric Approach. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 7(1), 28–46.
- Hawariyuni, W., Al-Balushi, S., & Abdullah, N. (2019). The Effectiveness of Zakat in Alleviating Poverty and Inequalities in Indonesia: A Measurement using a Newly Developed Technique. *Ebic*, 485–492.
- Herdianto, R., Windyaningrum, N., Masruroh, B., & Setiawan, M. A. (2021). Filsafat

- pendidikan dan perkembangannya: Kajian bibliometrik berdasarkan database scopus. *Belantika Pendidikan*, 4(2), 44–56.
- Hermawati, T. (2007). *Budaya Jawa dan kesetaraan gender*.
- Himawati, Y., & Taftazani, B. M. (2022). Strategi Bertahan Hidup Perempuan Kepala Keluarga. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, 4(2), 128–141.
- Mashabi, S. (2020). Melihat kondisi perempuan kepala keluarga saat pandemi. *Kompas (Blog)*.
- Moya Anegón, F. de, Chinchilla-Rodríguez, Z., Corera-Álvarez, E., González-Molina, A., & Vargas-Quesada, B. (2008). *Indicadores Bibliométricos de la Actividad Científica Española: 2002-2006. Informe 2008*.
- Nuraeni, Y., & Suryono, I. L. (2021). Analisis kesetaraan gender dalam bidang ketenagakerjaan di Indonesia. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 20(1), 68–79.
- Nurgina, S., Kuswana, D., & Rahmawaty, I. S. (2023). Pemberdayaan Perempuan melalui Perempuan Kepala Keluarga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(1), 21–42. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v6i1.23943>
- Nurwandi, A., & Nawir Yuslem, S. (2018). Kedudukan dan peran perempuan sebagai kepala keluarga menurut hukum islam (studi terhadap kelompok pemberdayaan perempuan kepala keluarga-PEKKA di Kabupaten Asahan). *At-Tafahum: Journal of Islamic Law*, 2(1).
- Özar, Ş., & Yakut-Cakar, B. (2013). Unfolding the invisibility of women without men in the case of Turkey. *Women's Studies International Forum*, 41, 24–34.
- PEKKA. (2022). Pekka ID | Latar Belakang. In *Pekkaid*. pekka.or.id. <https://pekka.or.id/latar-belakang/>
- Putri, N. A., & Montessori, M. (2021). Adaptasi Sosial Perempuan Sebagai Kepala Keluarga. *Journal of Civic Education*, 4(4), 363–370.
- Putri, O. N., Darwis, R. S., & Basar, G. G. K. (2015). Pemberdayaan perempuan kepala keluarga. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 279–283.
- Qomariah, D. N. (2019). Persepsi masyarakat mengenai kesetaraan gender dalam keluarga. *Jendela PLS*, 4(2), 52–58.
- Rahmawati, Y., Febriyana, M. M., Bhakti, Y. B., Astuti, I. A. D., & Suendarti, M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Game Edukasi: Analisis Bibliometrik Menggunakan Software VOSViewer (2017-2022). *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 13(2), 257–266.
- Samsara, L. (2022). Tren publikasi collaborative governance sebuah analisis bibliometrik. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 18(2), 308–325.
- Sasmitha, S. (2011). Peran Perempuan suku Minangkabau yang menjadi kepala keluarga (PEKKA) bagi penciptaan ketahanan pangan rumah tangga di Kecamatan Padang Timur. *Humanus: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora*, 10(1), 82–92.
- Shah, S. H. H., Lei, S., Ali, M., Doronin, D., & Hussain, S. T. (2020). Prosumption: bibliometric analysis using HistCite and VOSviewer. *Kybernetes*, 49(3), 1020–1045.

- Suwarlan, S. A., Aswanti, C., Pinassang, J. L., & Prakoso, Y. S. (2022). Analisis Bibliometrik Penerapan Konsep Green Building pada Pelabuhan Internasional Batam. *Journal of Architectural Design and Development (JAD)*, 3(1), 30–37.
- Tips, B. (2023). *Publish or Perish*.
- Uddin, M. N., Hamdan, H., Kassim, S., Embi, N., & Saad, N. B. M. (2020). Role of Islamic microfinance institutions for sustainable development goals in Bangladesh. *Journal of International Business and Management*, 3(1), 1–12.
- Van Eck, N. J., & Waltman, L. (2023). VOSviewer Manual version 1-6-19. *Leiden: Univeristeit Leiden*, January, 54.
http://www.vosviewer.com/documentation/Manual_VOSviewer_1.6.1.pdf
- Wibawa, R. P., & Wihartanti, L. V. (2018). Peran perempuan kepala keluarga dalam menciptakan kesejahteraan keluarga. *Eco-Socio: Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 145–152.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).